

ABSTRAK

Konsep Gender dalam Al-Qur'an: Kajian Kritis atas Teori Performativitas Judith Butler

Muhamad Redho Al Faritzi
432022231172

Gender merupakan salah satu isu penting yang banyak dibahas dalam berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora. Salah satu teori yang berpengaruh dalam memahami konsep gender adalah Performativity Theory yang dikemukakan oleh Judith Butler. Teori ini memandang gender sebagai hasil dari konstruksi sosial yang dibentuk melalui tindakan dan perilaku yang berulang. Konsep ini menarik untuk dikaji lebih dalam melalui perspektif Al-Qur'an yang memandang gender tidak hanya sebagai konstruksi sosial, tetapi juga sebagai bagian dari fitrah dan tujuan penciptaan manusia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana Al-Qur'an memberikan pandangan kritis terhadap teori performativitas gender Judith Butler, dengan menyoroti aspek-aspek epistemologis dan ontologis gender dalam teks Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis kritis, yang berfokus pada penguraian, penilaian, dan pengujian secara mendalam terhadap teori Judith Butler dengan menjadikannya sebagai objek kritik melalui kerangka prinsip-prinsip Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori performativitas Judith Butler memiliki kelemahan ontologis, epistemologis, dan etis karena menolak esensi gender dan dasar fitrah manusia. Kritik ini diperkuat oleh pandangan para mufassir modern dan kontemporer. Ibn 'Āshūr menekankan bahwa perbedaan gender merupakan prinsip takāmul, relasi saling melengkapi dalam struktur penciptaan. Sya'rāwī menjelaskan bahwa segala sesuatu diciptakan berpasangan sebagai tanda keseimbangan dan rahmat ilahi. Ibn 'Utsaimīn menegaskan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan adalah sunnatullāh yang mengandung hikmah dan tujuan tertentu. Ketiga pandangan ini menunjukkan bahwa keberagaman gender memiliki landasan natural dan ilahi, berakar pada fitrah dan hikmah penciptaan, bukan sekadar konstruksi sosial. Dengan demikian, identitas gender dipahami sebagai bagian dari tatanan yang dikehendaki Tuhan, bukan realitas yang sepenuhnya dapat dinegosiasikan atau didekonstruksi.

Penelitian ini menyadari adanya keterbatasan dalam ruang lingkup analisis, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap pemikiran Butler dan relevansinya terhadap diskursus gender Islam kontemporer. Penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi kecil dalam upaya Islamisasi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian gender dan tafsir Al-Qur'an.

Kata Kunci: Gender, Judith Butler, Kritik Al-Qur'an, Teori Performativitas

ABSTRACT

The Qur'anic Concept of Gender: A Critical Study of Judith Butler's Performativity Theory

Muhamad Redho Al Faritzi
432022231172

Gender is one of the important issues that is widely discussed in various fields of social sciences and humanities. One highly influential theory for understanding gender is Performativity Theory, as proposed by Judith Butler. This theory views gender as the result of social constructs, formed through repeated actions and behaviours. This concept is particularly interesting to explore further through the perspective of the Qur'an, which views gender not just as a social construct, but also as part of human nature and the purpose of human creation.

The purpose of this study is to reveal how the Qur'an provides a critical view of Judith Butler's theory of gender performativity, highlighting the epistemological and ontological aspects of gender in the text of the Qur'an.

This study uses a qualitative approach with library research. The method employed in this study is critical analysis, focusing on the detailed examination, evaluation, and scrutiny of Judith Butler's theory by subjecting it to critique through the normative framework of Qur'anic principles.

The results of the study indicate that Judith Butler's theory of performativity has ontological, epistemological, and ethical weaknesses because it rejects the essence of gender and the basis of human nature. This criticism is reinforced by the views of modern and contemporary exegetes. Ibn 'Āshūr emphasises that gender differences are a principle of takāmūl, a complementary relationship in the structure of creation. Sya'rāwī explains that everything is created in pairs as a sign of balance and divine mercy. Ibn 'Utsaimīn asserts that the differences between men and women are sunnatullāh, which contain wisdom and specific purposes. These three views show that gender diversity has a natural and divine basis, rooted in the nature and wisdom of creation, not merely a social construct. Thus, gender identity is understood as part of the order willed by God, not a reality that can be fully negotiated or deconstructed.

This study acknowledges the limitations of its scope of analysis, and it is hoped that future research will expand the study of Butler's thinking and its relevance to contemporary Islamic gender discourse. This study is also expected to make a small contribution to the Islamisation of knowledge, particularly in the fields of gender studies and Qur'anic interpretation.

Keywords: Gender, Judith Butler, Qur'anic Critique, Performativity Theory